

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara berkembang, seperti indonesia peranan industri manufaktur memperlihatkan kontribusi yang tinggi. Kontribusi yang tinggi mengakibatkan perubahan stuktur perekonomian negara secara perlahan maupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri manufaktur. Salah satu perusahaan yang membantu perekonomian di indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Saat ini, dalam dunia bisnis semakin banyak perusahaan yang bersaing satu sama lain, terutama perusahaan yang *go public*. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, salah satu cara manajemen sebuah perusahaan menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan adalah dengan selalu memperlihatkan performa dan kinerja perusahaan yang baik. Banyak media yang dapat digunakan guna memperlihatkan performa dan kinerja perusahaan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau (IAI) (2009) adalah kenaikan maanfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau

penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Menurut Hery (2016) Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan semakin baik.

Masalah profitabilitas bagi perusahaan sangat penting. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal (Sari, 2018).

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur, dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Putra dan Badjra (2015) ada tiga variabel yang dapat dipengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, untuk pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan Meidiyustina (2016) ada empat variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Dari hasil penelitian tersebut modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam tingkat aset tertentu (Hanafi dan Abdul, 2016:81).

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi. Untuk mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan harus mengelola modal kerja dengan baik. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Perputaran modal kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai ketika modal kerja diinvestasikan pada kegiatan usaha sampai kembali menjadi kas (Kusumo dan Ari, 2018).

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa besar aset lancar bisa berputar untuk mendapatkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar maka akan semakin banyak penjualan yang berhasil terjual. Dengan semakin

tingginya penjualan maka ditetapkan pula akan semakin tingginya profitabilitas (Rahmawati, Salin dan Khoirul, 2017). Menurut Octaviany dan Syahputra (2015) mengungkapkan modal kerja adalah semua dana yang wajib dimiliki perusahaan guna membayar kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan mampu kembali masuk ke perusahaan dari penjualan produksinya dalam waktu yang singkat sehingga modal kerja akan terus berputar pada perusahaan tersebut dalam waktu setiap periode (Riyanto, 2011).

Hasil penelitian Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan Safitri dan Maudya (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian mengenai perputaran modal kerja maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, Arifatin, dan Abrar (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan yang dilakukan oleh Pramesti, Wijayanti, dan Nurlela (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari adanya perbedaan tersebut perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu hutang. *leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan Penjualan menurut (Kennedy dkk, 2013) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra dan Christiawan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Karena adanya perbedaan tersebut maka perlu adanya penelitian kembali mengenai pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki (Asnawi dan Wijaya dalam Kusumo dan Ali, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, Arifatin, dan Abrar (2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Kusumo dan Ali (2018) serta Arimbawa dan I Dewa (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Karena adanya perbedaan tersebut maka perlu adanya penelitian kembali untuk ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh bahwa hasil penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi dari perputaran modal kerja, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai perputaran modal kerja, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III ini berisikan informasi mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data dan pembahasan berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian kualitas pengumpulan data, hasil pengujian asumsi, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.